

## BAB 6

### PEMBAHASAN

#### **6.1 Kualitas hidup pasien kemoterapi kanker payudara di Graha Amerta Surabaya sebelum diberikan intervensi penerapan edukasi sistem berbasis *self care* Orem**

Kualitas hidup pasien kemoterapi kanker payudara di Graha Amerta Surabaya sebelum diberikan intervensi penerapan edukasi sistem berbasis *self care* Orem dari 60 pasien kanker sebagian besar pasien ditemukan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 (56.7%), kategori baik sebanyak 14 (23.3%) dan kategori buruk sebanyak 12 (20%). Kualitas hidup pada pasien kanker payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perubahan pada aspek fisik (perubahan pada fisik karena payudaranya mengalami masalah serta perasaan nyeri), perubahan pada aspek psikologis (perasaan cemas, depresi dan harga diri rendah), aspek sosial (stigma dari keluarga serta masyarakat dan kurangnya rasa percaya diri pasien), dan spiritual (Richter-Ehrenstein & Martinez-Pader, 2021). Menurut peneliti kualitas hidup pada pasien kanker payudara sering kali mengalami penurunan, hal itu dikarenakan kanker payudara dapat menyebabkan berbagai masalah pada wanita seperti perubahan pada payudara, perasaan takut karena mengalami gangguan citra tubuh dan hal tersebut dapat diperburuk jika kurangnya dukungan dari suami sehingga harga diri pasien menjadi rendah.

Kanker payudara saat ini merupakan salah satu kanker yang paling banyak didiagnosis dan penyebab kematian terkait kanker ke-5 dengan perkiraan jumlah 2,3 juta kasus baru di seluruh dunia (Globocan, 2020). Kematian akibat kanker payudara lebih banyak dilaporkan tingkat kejadian sekitar 88% lebih tinggi pada

negara yang sedang berkembang (WHO, 2021). Beberapa prosedur seperti perilaku preventif secara umum seperti pemberian pendidikan kesehatan serta program skrining sangat penting dalam upaya meminimalkan angka kejadian kanker payudara dan pelaksanaan pengobatan dini sehingga kematian akibat kanker payudara dapat dicegah (Łukasiewicz et al., 2021). Menurut peneliti pencegahan utama pada pasien kanker payudara adalah deteksi dini sesuai dengan arahan dari kementerian kesehatan yaitu dengan menggunakan metode SADARI. SADARI adalah pemeriksaan kanker payudara sendiri dengan metode sederhana namun terbukti efektif dalam deteksi dini kanker payudara.

Salah satu pengobatan pada pasien dengan kanker payudara adalah pemberian kemoterapi dan dosis dari kemoterapi di sesuaikan dengan kondisi fisik pasien, berat badan, usia dan penyakit penyerta lainnya (Folorunso et al., 2023). Kemoterapi umumnya menimbulkan beberapa efek samping pada pasien. Efek samping dapat berkisar dari ringan hingga berat, tergantung pada jenis dan luas pengobatan serta faktor individu lainnya (Pakmanesh et al., 2020). Efek samping kemoterapi yang sering dialami oleh pasien antara lain disfungsi diastolik ventrikel kiri, takikardia, alopecia, kuku menjadi gelap, pusing, sakit kepala, efek hematologis seperti anemia, neutropenia dan juga peningkatan kadar kreatinin serum, perubahan diagnosis USG perut diamati. Wanita yang menerima kemoterapi secara statistik memiliki peluang lebih besar untuk mengalami masing-masing dari delapan efek samping serius terkait kemoterapi dan 3,6 kali lipat peluang lebih besar untuk mengalami efek samping serius akibat kemoterapi (Hassett et al., 2006; Kodati et al., 2019). Menurut peneliti terdapat berbagai metode dalam pengobatan kanker payudara salah satunya adalah pemberian kemoterapi, namun pengobatan

dengan kemoterapi ini sering kali menurunkan kualitas hidup pada pasien, hal itu diakibatkan oleh berbagai efek samping dari kemoterapi yang sering kali membuat berbagai keluhan pada pasien seperti mual muntah, menurunnya nafsu makan, rontoknya rambut pasien serta kulit pasien yang menjadi kering.

Hasil penelitian dari Kabirian et al., (2023) terhadap 1636 pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi didapatkan hasil bahwa wanita pramenopause dengan kanker payudara, sering mengalami amenore persisten terkait kemoterapi serta terjadi penurunan kualitas hidup akibat efek samping dari kemoterapi, oleh karena itu efek samping dari kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara memerlukan pencegahan yang serius. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Hassen et al., (2019) terhadap 404 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien mengalami penurunan kualitas hidup terutama pada domain fungsi emosional, fungsi seksual, dan fungsi fisik seperti kelelahan dan finansial pasien seperti kesulitan keuangan.

Terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memerlukan penanganan khusus agar kualitas hidup pasien tidak semakin memburuk. Terdapat berbagai intervensi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien antara lain terapi aromaterapi, latihan yoga, pemberian pendidikan nutrisi, serta pemberian pendidikan kesehatan mengenai kanker payudara dan cara perawatannya di rumah terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara secara bertahap (Cheong et al., 2022). Menurut peneliti kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi harus senantiasa diperhatikan, jika kualitas hidup pasien masuk dalam

kategori baik akan meningkatkan imunitas pasien sehingga daya tahan tubuh pasien dapat meningkat hal itu akan berfungsi mempercepat kesembuhan pasien.

## **6.2 Kualitas hidup pasien kemoterapi kanker payudara di Graha Amerta Surabaya setelah diberikan intervensi penerapan edukasi sistem berbasis *self care* Orem**

Setelah diberikan intervensi penerapan edukasi sistem berbasis *self care* Orem diketahui ada 21 atau 35.0% responden memiliki kualitas hidup dalam kategori cukup dan sisanya sebesar 39 atau 65.0% responden memiliki kualitas hidup dalam kategori baik.

Intervensi penerapan edukasi sistem adalah pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai suatu penyakit serta perawatannya sehingga pasien dapat melakukan perawatan secara mandiri (Nursalam, 2020). Orem memperkenalkan teori *supportive educative* pertama kali pada tahun 1971. Intervensi ini memiliki 3 aspek dalam pelaksanaannya meliputi *support* (dukungan), *teaching* (pengajaran) dan *guidance* (bimbingan) (Marta Raile Alligood, 2017). Pada pasien dengan penyakit kronis pemberian pendidikan kesehatan ini sangat diperlukan untuk memandirikan pasien dan keluarga karena melalui dukungan pendidikan kesehatan pasien dan keluarga akan mengetahui mengenai penyakitnya serta bagaimana proses perawatannya sehingga kualitas hidup pasien dapat meningkat secara berahap (Bana et al., 2020).

Hasil penelitian dari Zaheer et al., (2020) menyebutkan bahwa pemberian intervensi pendidikan kesehatan serta pemberian dukungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kecemasan dan depresi pada pasien kanker

payudara selama terapi radiasi sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Ditunjang dengan hasil penelitian dari Shahsavari et al., (2015), menyebutkan bahwa pemberian intervensi pendidikan kesehatan mengenai perawatan diri secara mandiri secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien secara bertahap terkait dengan dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial, serta dimensi emosional. Oleh karena itu pemberian intervensi pendidikan kesehatan mengenai perawatan secara mandiri dirumah penting sekali diberikan oleh perawat kepada pasien kanker payudara agar pasien lebih mandiri dalam merawat penyakitnya. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan pasien mengenai penyakit serta perawatannya merupakan aspek dasar dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pengetahuan yang baik mengenai perawatan kanker payudara akan menumbuhkan sikap yang mendasar bagi pasien untuk bertindak secara positif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dimulai dari melakukan kontrol secara rutin, melakukan aktivitas fisik, melakukan manajemen stress serta mencegah efek samping dari pengobatan kemoterapi sehingga kualitas hidup pasien akan meningkat secara optimal.

Hasil meta analisis Martínez-Miranda et al., (2021) menyebutkan bahwa edukasi pasien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien meliputi aspek emosional, dan mengurangi gejala kelelahan pada pasien kanker. Peneliti berpendapat bahwa pemberian Pendidikan kesehatan kepada pasien kanker payudara sangat penting dilakukan oleh tenaga medis terutama perawat. Hal itu dikarenakan bahwa banyak penelitian yang telah merekomendasikan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien kanker payudara karena telah terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.